



Terbit online pada laman web jurnal : jkaa.bunghatta.ac.id

JURNAL KAJIAN AKUNTANSI DAN AUDITING

| ISSN (print) : 1907-2473 | E-ISSN 2721-8457 |



PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERGANTIAN MANAJEMEN, FINANCIAL DISTRESS, DAN FEE AUDIT TERHADAP AUDITOR SWITCHING

Ilmi Firdatul Afidah^{1*}, Sumiadji², Triesti Candrawati³

^{1,2,3} Akuntansi Manajemen, Politeknik Negeri Malang

* ilmifirda17@gmail.com

Abstract

This research aims to examine and analyze the effect of company size, management change, financial distress, and audit fees on auditor switching. Objects of this research are companies in the consumer non-cyclical sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange for 2017-2021. It is quantitative research using logistic regression analysis to analyze the data. Sample of data were 21 companies which were obtained using purposive sampling method. The dependent variables used in this research are auditor switching, while the independent variables are company size, management change, financial distress, and audit fees. The results simultaneously showed that company size, management change, financial distress, and audit fees have a significant effect on auditor switching. Partially, financial distress and audit fees have a significant effect on auditor switching, while company size and management change have no significant effect on auditor switching. This research concludes that companies experiencing financial distress and the large audit fees potentially conduct auditor switching.

Keywords: *Audit Fees, Auditor Switching, Company Size, Financial Distress, Management Change*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, pergantian manajemen, *financial distress*, dan *fee* audit terhadap auditor *switching*. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pengumpulan data sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel yang sesuai kriteria sebanyak 21 perusahaan. Metode analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah auditor *switching*, sedangkan variabel independennya adalah ukuran perusahaan, pergantian manajemen, *financial distress*, dan *fee* audit. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, pergantian manajemen, *financial distress*, dan *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap auditor *switching*. Secara parsial, *financial distress* dan *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap auditor *switching*, sedangkan ukuran perusahaan dan pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor *switching*. Kesimpulan penelitian ini adalah perusahaan yang mengalami *financial distress* dan mendapatkan *fee* audit yang tinggi semakin berpotensi untuk melakukan auditor *switching*.

Kata Kunci: *Auditor Switching, Fee Audit, Financial Distress, Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan*

Informasi Artikel

Diterima : 12/09/2023

Review Akhir : 31/10/2023

Diterbitkan online : 10/2023

PENDAHULUAN

Sehubungan dengan pendanaan, entitas yang terdaftar di IDX menerima dana pihak eksternal. Akibatnya, Laporan keuangan wajib ditulis dan diperiksa auditor yang terdaftar di OJK sesuai SAK. Laporan keuangan yang diterbitkan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kinerja manajemen dan bersifat wajib bagi entitas *go public* kepada para stakeholder entitas. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan diperlukan suatu badan eksternal yang sangat berpengalaman dan independen yang disebut *Independent Chartered Accountant* atau Auditor Independen.

Pentingnya independensi auditor dalam pelaksanaan tugasnya membuat setiap entitas harus melakukan pergantian auditor untuk menjaga tingkat independensinya. Banyak pihak yang berpendapat jalan keluar dari masalah rendahnya independensi seorang auditor adalah auditor *switching*. Indonesia merupakan negara yang mewajibkan adanya pergantian auditor (Faradila & Yahya, 2016). Tatanan ini tertuang dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 359/KMK.06/2003 tentang “Jasa Akuntan Publik” sebagai perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 yang membahas mengenai pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (selanjutnya disebut KAP. Pada tahun 2015, pemerintah menerbitkan peraturan tentang Praktik Akuntan Publik. Dalam PP No. 20/2015 Pasal 11 Ayat (1) dijelaskan bahwa tidak ada batasan KAP saat melakukan audit entitas. Pembatasan hanya berlaku untuk auditor yaitu selama 5 (lima) periode akuntansi berturut-turut. Auditor harus menyelesaikan penundaan selama 2 (dua) tahun setelah memberikan jasa audit kepada entitas yang berkaitan dengan informasi keuangan selama 5 (lima) periode akuntansi berturut-turut. Setelah masa *cooling-off* berakhir, akuntan publik diperkenankan kembali memberikan jasa audit untuk entitas yang sama. Dalam rangka memperkuat pengawasan terhadap auditor yang melakukan audit, OJK menerbitkan POJK NO. 13/POJK.03/2017 Pasal 16 Ayat (1) tentang Pembatasan penggunaan jasa audit data keuangan historis tahunan oleh auditor yang sama maksimal 3 (tiga) periode audit berturut-turut dalam tahun laporan. Pada kenyataannya, meskipun terjadi pergantian auditor, masih dapat diamati bahwa auditor tidak menjaga independensinya.

Kasus Enron dan KAP Arthur Andersen erat kaitannya dengan ketidakindependensian auditor. Banyak pemangku kepentingan yang menyatakan bahwa hal ini disebabkan kerjasama KAP dan klien yang telah berlangsung lama selama 16 tahun sejak tahun 1985. Hubungan kerja yang lama membawa risiko *over-familiarity* yang dapat mempengaruhi objektivitas dan independensi KAP. Manipulasi laporan keuangan entitas ini karena entitas tidak ingin sahamnya jatuh nilainya akibat hasil keuangan yang buruk, sehingga entitas menghasilkan pendapatan fiktif dengan menyajikan laporan laba dan kewajiban yang tidak mencerminkan kondisi entitas sebenarnya. Akibatnya, Enron bangkrut setelah skandal penipuan laporan keuangan terungkap. Menurut Kurniawati (2021) Skandal besar ini ternyata tidak mengurangi jumlah kasus fraud di entitas tersebut, meski setelah skandal tersebut lahir *Sarbanes Oxley Act* (SOX) yang diterapkan oleh SAS No.99.

Di wilayah Indonesia, perubahan dalam akuntan publik yang melayani sebuah entitas dianggap sebagai hal yang umum, meskipun terdapat situasi di mana pergantian tersebut dilakukan atas inisiatif entitas itu sendiri. Pergantian akuntan publik secara sukarela biasanya terjadi jika akuntan publik tersebut mengajukan pengunduran diri atau jika entitas mengakhiri hubungan kerja. Penelitian akan memfokuskan pada pertimbangan yang mempengaruhi keputusan entitas dalam melakukan pergantian auditor, termasuk Ukuran Perusahaan, pergantian manajemen, *financial distress*, dan *fee* audit.

Aini & Yahya (2019) memberikan dukungan terhadap gagasan bahwa Ukuran Perusahaan dapat berperan dalam mempengaruhi terjadinya pergantian auditor, sedangkan penelitian ini bertentangan dengan Simalango & Siagian (2022). Karena kompleksitas operasional dan tingkat

kegiatan yang signifikan, entitas yang memiliki skala besar cenderung memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) dari kelompok Big Four agar lebih sesuai dengan dimensi entitas. (Sa'adah & Kartika, 2018).

Faktor pergantian manajemen mempengaruhi perubahan kebijakan dalam pemilihan entitas akuntansi, keuangan dan audit. (Salim & Rahayu, 2014). Hal ini sejalan dengan Hestyaningsih et al. (2020), akan tetapi bertentangan dengan (Sulistiyani & Zulaikha, 2022).

Financial distress adalah keadaan keuangan suatu entitas ketika sedang dalam krisis atau dalam keadaan buruk sebelum entitas tersebut bangkrut. Elisabeth (2021) mengemukakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap auditor *switching*, akan tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia & Effendi (2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan et al. (2022), ditemukan bahwa terdapat pengaruh antara fee audit dan perubahan auditor. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Anjelina (2022) menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara fee audit dan perubahan auditor.

Terkait dengan penelitian ini, aspek *Financial Distress* ternyata belum menjadi fokus dalam penelitian sebelumnya. Dalam kondisi keuangan entitas yang semakin merosot atau terganggu, kemungkinan entitas untuk melakukan pergantian auditor menjadi lebih tinggi. Selain hal itu, penting untuk melaksanakan pengujian terhadap sejumlah variabel guna memverifikasi kesesuaian hasil yang telah diperoleh dalam penelitian sebelumnya, meskipun dalam konteks objek yang berlainan.

Penelitian ini memfokuskan pada entitas yang masuk dalam sektor barang konsumen primer dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada rentang tahun 2017 hingga 2021. Entitas-entitas dalam sektor ini mengkhususkan diri dalam produksi atau distribusi barang dan jasa yang memiliki sifat primer, yang artinya permintaannya tidak terlalu dipengaruhi oleh fluktuasi pertumbuhan ekonomi. Peran entitas-entitas ini sangat penting dalam menjaga kesejahteraan masyarakat, karena produk-produk yang dihasilkan oleh mereka merupakan kebutuhan pokok sehari-hari (Dwicahyani et al., 2022).

Penelitian ini menggunakan tahun 2017 sampai dengan 2021 sebagai tahun penelitian. Pada tahun 2021, sektor industri pengolahan nonmigas mencatatkan peningkatan pertumbuhan sebesar 3,67 persen. Ini merupakan pencapaian yang lebih baik dibandingkan dengan tahun 2020, di mana sektor tersebut mengalami penurunan sebesar 2,52 persen akibat dampak negatif dari pandemi Covid-19. Akan tetapi, BEI mencatat kinerja sektor barang konsumen memiliki kinerja yang buruk daripada sektor lainnya pada tahun 2021. Dari perkembangan ekonomi yang ada, dapat diamati bahwa performa sektor barang konsumen primer mengalami fluktuasi yang signifikan dan menarik untuk diinvestigasi lebih lanjut. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa entitas dalam sektor ini memiliki pergerakan yang tidak tetap dan menarik perhatian, terutama karena sektor ini merupakan bagian integral dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat yang tidak terlalu terpengaruh oleh dinamika pertumbuhan ekonomi. Peneliti menggunakan entitas sektor barang konsumen primer sebagai objek penelitian dan tahun penelitian 2017-2021 dengan pertimbangan bahwa entitas perlu berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan dan perlu memilih auditor yang tepat untuk memeriksa laporan keuangan entitas.

LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

Teori keagenan menjadi dasar untuk memahami penelitian ini. Menurut Hadi & Tifani (2020), Teori keagenan adalah kerangka konseptual yang menjelaskan hubungan antara klien atau prinsipal dengan manajemen atau agen. Teori ini menggambarkan situasi di mana prinsipal memberikan tanggung jawab pengelolaan entitas kepada agen. Dalam hal ini, prinsipal adalah entitas yang mempercayakan tugas pengelolaan entitas kepada agen. Principal mengharapkan manajemen

memberdayakan sumber daya yang tersedia secara tepat untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dalam jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan penting dari teori keagenan adalah untuk memberikan penjelasan bagi pihak-pihak yang membuat banyak kesepakatan tentang rencana di mana biaya diminimalkan karena efek asimetri informasi. Manajemen diasumsikan menerima lebih banyak informasi tentang entitas daripada stakeholder. Untuk mengurangi ketidaksesuaian antara para pihak, diperlukan pihak ketiga yaitu auditor untuk mereview atau mengaudit laporan keuangan entitas guna menghasilkan laporan keuangan yang benar (Juwita et al., 2020). Audit memainkan peran kunci dalam mengurangi asimetri informasi dan ketimpangan moral guna memberikan kepastian informasi kepada stakeholders sehingga laporan keuangan yang disusun oleh manajer sebagai agen dapat diandalkan (Sumiadji et al., 2019).

Pentingnya independensi auditor dalam pelaksanaan tugas audit menyebabkan setiap entitas diharuskan melakukan auditor switching untuk menjaga tingkat independensinya. Untuk menjaga independensi auditor, pemerintah membuat peraturan rotasi auditor. Pada tahun 2015, pemerintah menerbitkan pedoman baru yang mengatur tentang remunerasi auditor yaitu Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015 pasal 11 (1) yang menjelaskan KAP tidak lagi ada pembatasan mengaudit entitas yang sama. Pembatasan hanya berlaku untuk auditor selama (5) lima periode akuntansi berturut-turut. Dalam rangka memperkuat pengawasan terhadap auditor yang melakukan audit, OJK menerbitkan POJK NO. 13/POJK.03/2017 Pasal 16 Ayat (1) tentang pembatasan penggunaan jasa audit atas data keuangan historis tahunan oleh auditor yang sama maksimal 3 (tiga) periode audit dalam tahun laporan. Menurut Kim et al. (2015), terdapat dua sudut pandang yang berbeda mengenai rotasi audit. Perspektif pertama berasal dari kelompok yang mendukung praktik rotasi audit. KAP mungkin juga berdampak positif pada bagaimana audit dilakukan. Pada laporan keuangan klien, auditor baru dianggap melihat mereka dari sudut pandang yang unik dan memberikan wawasan baru. Untuk memahami bisnis klien, manajemen proses bisnis, dan industri, auditor baru harus memulai dari awal.

Menurut Yusriwati (2019) Auditor switching adalah Pergantian auditor yang dilakukan oleh entitas merupakan langkah yang diambil untuk mempertahankan kemandirian dan ketidakberpihakan auditor, serta untuk menjaga keyakinan masyarakat terhadap peran audit karena jangka waktu audit yang cukup lama. Pergantian auditor dimaksudkan untuk melindungi independensi auditor (Priana et al., 2021). Pola pikir independen ini membantu akuntan publik untuk memberikan pendapat yang objektif (Halim, 2021).

Dalam perbandingan, entitas yang memiliki ukuran lebih besar cenderung mengganti auditor lebih frekuensinya daripada yang lebih kecil. Ini disebabkan oleh kecenderungan entitas besar untuk memilih kantor akuntan publik yang sesuai dengan persyaratan entitas, termasuk untuk mendapatkan hasil audit yang sejalan dengan harapan entitas (Kholipah & Suryandari, 2019). Keterkaitan antara teori agensi dengan Ukuran Perusahaan adalah entitas perlu auditor yang berkualitas tinggi sebagai penghubung kebutuhan principle dan agen. Dengan demikian, entitas yang kinerjanya semakin kompleks cenderung akan melakukan auditor switching. Kapasitas entitas yang terus berkembang, aspek keuangan harus ditinjau oleh auditor dengan reputasi yang baik. Menurut Aini & Yahya (2019) Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergantian auditor. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Faradhillah & Abbas (2022) serta Febrina et al. (2022). Akan tetapi, bertentangan dengan hasil penelitian Simalango & Siagian (2022), Sinaga et al. (2021), dan (Anggadi & Triyanto, 2022).

Almunawaroh & Yanto (2019) menunjukkan bahwa penunjukan CEO baru dapat dianggap sebagai sinyal bahwa praktik yang sudah mapan perlu diubah. Perubahan dalam penerbitan kebijakan, seperti pergantian auditor, mungkin akan terjadi bersamaan dengan perubahan manajemen. Berdasarkan teori keagenan, konflik kepentingan terjadi karena terdapat perbedaan kepentingan antara principle dan agen. Sa'adah & Kartika (2018), Teori agensi memiliki relevansi yang kuat dengan fenomena pergantian manajemen, karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik bisnis

dan manajemen. Konsep ini menggambarkan bagaimana ketidakseimbangan informasi antara kedua pihak dapat menyebabkan pergantian manajemen dalam entitas. Hasil temuan tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hestyaningsih et al. (2020) dan Muaqilah et al. (2021), yang menunjukkan bahwa pergantian manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergantian auditor. Hasil tersebut bertentangan dengan Sulistiyani & Zulaikha (2022), Romli et al. (2022), dan Eko & Tjahjono (2021).

Sebelum bangkrut, sebuah entitas berada dalam kesulitan keuangan ketika keuangannya bermasalah, krisis, atau tidak sehat. Karena itu, entitas memiliki kecenderungan untuk mengganti auditor ketika mereka mengalami kesulitan keuangan. Untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap entitas, tugas auditor independen sangat penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan akurat dan dapat diandalkan. Elisabeth (2021), Rahmadina et al. (2022), dan Fauzi et al. (2020) mengemukakan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Hal tersebut bertolak belakang dengan Sondakh et al. (2019), Sinaga et al. (2021), dan Aprilia & Effendi (2019).

Fee audit adalah jumlah uang dari jasa audit yang telah diberikan atau diselesaikan bervariasi karena ada berbagai aspek yang mungkin mempengaruhinya ketika melakukan tugas audit, seperti tingkat kesulitan auditor. Sesuai dengan penelitian Sari & Widanaputra (2016), ketika biaya audit mengalami kenaikan melewati batas toleransi yang telah ditetapkan oleh manajemen, entitas cenderung mencari auditor dengan biaya yang lebih rendah. Hal ini dapat mengakibatkan penggantian auditor yang sedang bertugas saat ini. Fungsi agen dalam hal ini didefinisikan dengan baik karena keputusan agen untuk mengganti auditor jika agen tidak puas dengan biaya audit yang dibayarkan oleh entitas. Sejalan dengan Najwa & Syofyan (2020), Baskara & Hermi (2021), dan Subiyanto et al. (2022) *fee* audit memiliki pengaruh atas auditor switching. Bertentangan dengan hasil Maidani & Afriani (2019), Setyawan & Nuryanti (2021), dan Muslimah & Pohan (2022).

Hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut.

H1: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Signifikan terhadap Auditor *switching*

H2: Pergantian Manajemen Berpengaruh Signifikan terhadap Auditor *switching*

H3: *Financial Distress* Berpengaruh Signifikan terhadap Auditor *switching*

H4: *Fee* Audit Berpengaruh Signifikan terhadap Auditor *switching*

H5: Ukuran Perusahaan, pergantian manajemen, *financial distress*, dan *fee* audit berpengaruh signifikan secara simultan terhadap auditor *switching*

METODE PENELITIAN

Proses perolehan data dilaksanakan melalui metode dokumentasi, yang mencakup pengumpulan dan inklusi berbagai elemen seperti transkrip, catatan, literatur, media cetak seperti surat kabar dan majalah, serta rekaman notulen dan agenda rapat. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dalam metodologi yang diterapkan. Fokus penelitian ini adalah pada entitas yang beroperasi di sektor barang konsumen primer dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017 hingga 2021.

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Pendekatan ini dipilih karena pada analisis data ini, tidak diperlukan asumsi klasik pada variabel independennya. Hal ini disebabkan oleh sifat variabel dependennya yang berupa variabel dummy atau non-metrik. Regresi logistik pada penelitian ini menggunakan program SPSS 26. Sebelum melakukan uji hipotesis, dalam regresi logistik terdapat beberapa analisis data yaitu *overall model fit*, *Goodness of Fit Test*, *Nagelkerke R Square*, matriks klasifikasi, kemudian uji hipotesis. Penelitian ini mengambil

sampel dari 21 entitas dengan metode *purposive sampling*. Berikut ini adalah beberapa kriteria sampel yang diambil peneliti:

Tabel 1. Proses Seleksi Entitas Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah Entitas
1.	Entitas Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di <i>Indonesia Stock Exchange</i> (BEI) periode 2017-2021	66
2.	Entitas Sektor Barang Konsumen Primer yang tidak menerbitkan laporan keuangan audit dan tahunan selama periode 2017-2021	(8)
3.	Entitas Sektor Barang Konsumen Primer tidak melakukan pergantian auditor pada rentang waktu 2017-2021	(20)
4.	Entitas Sektor Barang Konsumen Primer tidak mempunyai informasi lengkap berkaitan variabel penelitian	(17)
Jumlah Sampel Penelitian yang Sesuai Kriteria		21
Periode Penelitian (tahun)		5
Jumlah Data yang Diteliti		105

Sumber: Data Diolah (2023)

Variabel *dummy* digunakan untuk mengkode variabel Y dalam pengukuran. Dalam konteks ini, entitas yang melakukan pergantian auditor diwakili oleh angka 1, sementara entitas yang tidak melakukan pergantian direpresentasikan dengan angka 0. Dengan menggunakan total Ln aset, Ukuran Perusahaan dapat diprosikan. Memanfaatkan logaritma natural (Ln) dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi yang berlebih. Variabel yang digunakan untuk pergantian manajemen adalah variabel *dummy* dan dihitung dengan $t - 1$ dengan mengamati laporan tahunan entitas selama periode penelitian. Pada penelitian ini, pengamatan pergantian direksi entitas khususnya CEO atau direktur utama selama periode 2017-2021. Apabila terjadi pergantian, diberi nilai 1, dan jika tidak terjadi pergantian, diberi nilai 0. Dalam konteks penelitian akademis, rumus *Altman Z-Score* dianggap sebagai instrumen yang paling efektif untuk mengukur status kesulitan keuangan suatu entitas. Rumus financial distress untuk entitas yang bergerak di sektor non-manufaktur dan manufaktur, dengan menggunakan *Altman Z-Score*, dirumuskan sebagai berikut.:

- a. Rumus untuk entitas manufaktur terdapat 5 (lima) koefisien

$$Z'' = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1 X5$$

Yang mana jika:

$$Z'' < 1,81 \quad : \text{Distress zone atau berpotensi mengalami kebangkrutan}$$

$$1,81 < Z'' < 2,99 : \text{Grey zone atau daerah kelabu}$$

$$Z'' > 2,99 \quad : \text{Safe zone atau erusahaan berada di zona aman}$$

- b. Rumus untuk entitas non manufaktur terdapat 4 (empat) koefisien

$$Z'' = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

Yang mana jika:

$$Z'' < 1,1 \quad : \text{Distress zone atau berpotensi mengalami kebangkrutan}$$

$1,1 < Z'' < 2,6$: *Grey zone* atau daerah kelabu

$Z'' > 2,6$: *Safe zone* atau perusahaan berada di zona aman

Keterangan:

Z'' : Nilai Z-Score

$X1$: *Working Capital / Total Assets*

$X2$: *Retained Earnings / Total Assets*

$X3$: Laba usaha (*EBIT*) / *Total Asset*

$X4$: *Book Value of Equity / Total Liabilities*

$X5$: *Sales / Total Asset*

financial distress dapat diukur menggunakan variabel dummy, di mana nilai 1 diberikan jika entitas berada dalam kondisi kesulitan keuangan, dan nilai 0 diberikan jika entitas tidak mengalami kesulitan keuangan (Manzaneque et al., 2016). Informasi mengenai *fee* audit diproses pada pos *professional fee* entitas di catatan atas laporan keuangan bagian beban administrasi dan umum. *Fee* audit ini diukur dengan *Ln* atas *professional fee*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>SIZE</i>	105	25.360	32.200	28.879	1.677
<i>CHANGE</i>	105	0.000	1.000	0.170	0.379
<i>DISTRESS</i>	105	0.000	1.000	0.650	0.480
<i>FEE</i>	105	18.890	25.910	23.053	1.911
<i>SWITCH</i>	105	0.000	1.000	0.620	0.488
<i>Valid N (listwise)</i>	105				

Sumber: Data Diolah (2023)

1. Auditor *Switching*

Nilai auditor *switching* yang terendah adalah 0 dan *maximum* sebesar 1. Nilai mean 0,62 dan simpangan baku 0,488. Hal ini berarti sebaran data cukup dekat dan bersifat homogen. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar entitas sektor barang konsumen primer melakukan pergantian auditor. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa entitas telah mengikuti peraturan rotasi audit yang telah ditetapkan dan diharapkan pergantian auditor dapat memelihara kemandirian antara klien dan auditor, yang penting untuk menjaga keakuratan laporan keuangan sebagai instrumen untuk stakeholder dalam proses pengambilan keputusan.

2. Ukuran Perusahaan

Hasil analisis statistik deskriptif mengenai Ukuran Perusahaan menunjukkan bahwa nilai terkecil adalah 25,36 dan nilai tertinggi adalah 32,82. Rata-rata nilai adalah 28,8788 dengan simpangan baku sebesar 1,67709.

3. Pergantian Manajemen

Dalam konteks pergantian manajemen, rentang nilai berkisar antara 0 hingga 1. Rata-rata nilai adalah 0,17, menandakan mayoritas entitas tidak mengalami pergantian direktur atau CEO. Standar deviasi sebesar 0,379 menunjukkan variasi data yang signifikan, menandakan adanya keragaman dalam situasi pergantian manajemen.

4. Financial Distress

Dalam hasil analisis financial distress, skor berkisar antara 0 hingga 1. Rata-rata skor adalah 0,65, mengindikasikan bahwa sebagian besar entitas mengalami masalah keuangan. Standar deviasi sebesar 0,480 menunjukkan bahwa variasi data lebih rendah dari nilai rata-rata, menunjukkan bahwa data memiliki tingkat homogenitas yang tinggi. Hasil tersebut menandakan entitas perlu berhati-hati dalam memilih auditor dalam melakukan pemeriksaan keuangan agar tetap dapat menjaga kepercayaan para investor dan pihak yang berkepentingan.

5. Fee Audit

Fee Audit memiliki rentang nilai antara 18,89 hingga 25,91. Rata-rata nilai *Fee Audit* adalah 23,0530, yang mengindikasikan mayoritas entitas menerima biaya audit yang signifikan. Standar deviasi sebesar 1,91123 menunjukkan variasi data yang lebih rendah daripada nilai rata-rata, menunjukkan bahwa data memiliki tingkat homogenitas yang tinggi.

Tabel 3. Overall Model Fit

-2LL	Nilai
1. Awal (<i>block 0</i>)	139.551
2. Akhir (<i>block 1</i>)	30.911

Sumber: Data Diolah (2023)

Nilai -2LL awal adalah 139,551, tetapi turun menjadi 30,911 setelah menambahkan keempat variabel bebas. Hasil di atas menunjukkan penurunan *Likelihood* (-2LL) awal ke -2LL berikutnya sebesar 108,640. Ini menggambarkan bagaimana data cocok dengan model regresi dengan lebih baik.

Tabel 4. Hasil Goodness of Fit Test

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
<i>Step</i>	<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
1	3.504	8.000	0.899

Sumber: Data Diolah (2023)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Chi-square yang dihitung adalah 3,504, yang lebih kecil daripada nilai Chi-square yang terdapat dalam tabel yaitu 7,814728. Selain itu, nilai Sig. juga sebesar 0,899, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model memiliki kemampuan untuk memprediksi nilai-nilai observasi yang ada.

Tabel 5. Hasil Nagelkerke R Square

<i>Model Summary</i>			
<i>Step</i>	<i>-2Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	30.911 ^a	0.645	0.877

Sumber: Data Diolah (2023)

Nagelkerke R Square menunjukkan angka 0,877, yang mengindikasikan bahwa variabel independen mampu menjelaskan sekitar 87,7% dari variasi dalam variabel dependen. Sementara itu, 12,3% sisanya dapat diatribusikan kepada faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Tabel 6. Hasil Matriks Klasifikasi

<i>Classification Table^a</i>					
		<i>Predicted</i>			<i>Percentage Correct</i>
		<i>SWITCH</i>			
<i>Observed</i>		<i>Tidak Terjadi Auditor Switching</i>	<i>Terjadi Auditor Switching</i>		
Step 1	<i>SWITCH</i>	<i>Tidak Terjadi Auditor Switching</i>	36	4	90.0
		<i>Terjadi Auditor Switching</i>	2	63	96.9
<i>Overall Percentage</i>					94.3

Sumber: Data Diolah (2023)

Model regresi tersebut memiliki tingkat akurasi mencapai 96,9% dalam meramalkan kemungkinan bahwa entitas akan melakukan pergantian auditor. Hasil ini menunjukkan bahwa dari total 67 entitas yang diamati, model regresi berhasil memprediksi dengan benar bahwa 63 di antaranya akan mengganti auditor sesuai dengan hasil model. Selanjutnya, model ini juga memproyeksikan dengan benar bahwa 36 dari 38 entitas tidak akan mengalami pergantian auditor. Dengan demikian, kemampuan model regresi dalam memprediksi entitas yang tidak melakukan pergantian auditor adalah sebesar 90%. Keseluruhan, model regresi memiliki kekuatan prediksi sebesar 94,3%.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

<i>Variables in the Equation</i>						
		<i>B</i>	<i>S.E.</i>	<i>Wald</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Step 1 ^a	<i>Size</i>	-0.598	0.361	2.739	1	0.098
	<i>Change (1)</i>	-0.890	1.390	0.410	1	0.522
	<i>Distress (1)</i>	8.835	2.395	13.611	1	0.000

<i>Fee</i>	1.534	0.518	8.763	1	0.003
<i>Constant</i>	-22.813	12.120	3.543	1	0.060

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil tabel uji parsial diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Hipotesis Parsial Ukuran Perusahaan terhadap Auditor *Switching*

Hasil pengujian secara parsial terhadap hubungan antara Ukuran Perusahaan dan perubahan auditor menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,098, yang lebih besar daripada nilai ambang signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan auditor.

b. Hipotesis Parsial Pergantian Manajemen terhadap Auditor *Switching*

Pengujian parsial terhadap hubungan antara pergantian manajemen dan perubahan auditor menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,522, yang melebihi nilai ambang signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan auditor.

c. Hipotesis Parsial *Financial Distress* terhadap Auditor *Switching*

Hasil pengujian secara parsial terhadap hubungan antara financial distress dan perubahan auditor mengindikasikan bahwa nilai signifikansi adalah 0,000, yang lebih kecil daripada ambang signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa financial distress memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan auditor.

d. Hipotesis Parsial *Fee Audit* terhadap Auditor *Switching*

Hasil pengujian secara parsial terhadap hubungan antara Fee Audit dan perubahan auditor mengungkapkan bahwa nilai signifikansinya adalah 0,003, yang lebih rendah daripada batas signifikansi 0,05. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa Fee Audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan auditor.

Tabel 8. Uji Simultan

<i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i>				
		<i>Chi-square</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Step 1</i>	<i>Step</i>	108.640	4	0.000
	<i>Block</i>	108.640	4	0.000
	<i>Model</i>	108.640	4	0.000

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil tabel uji secara simultan, terlihat bahwa nilai *Chi-square* yang dihitung adalah 108,640, yang jauh lebih besar daripada nilai *Chi-square* dalam tabel yaitu 9,487729 (108,640 > 9,487729). Selain itu, nilai signifikansi adalah 0,000, yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05. Dari hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa secara bersama-sama, faktor-faktor seperti Ukuran Perusahaan, pergantian manajemen, *financial distress*, dan *fee* audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan auditor.

Dari analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan auditor secara parsial. Hasil penelitian ini didukung oleh Simalango & Siagian (2022), Sinaga et al. (2021), dan Anggadi &

Triyanto (2022) yang menyebutkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi pergantian auditor. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak mendukung hipotesis bahwa entitas besar cenderung lebih sering mengganti auditor daripada entitas kecil. Meskipun entitas besar dianggap memiliki operasional yang kompleks dan tinggi, tampaknya juga cenderung memilih auditor dengan hati-hati dan jika puas, entitas tersebut akan mempertahankan auditor tersebut. Temuan penelitian menunjukkan bahwa baik entitas besar maupun kecil cenderung memilih auditor yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, yang diukur berdasarkan total aset, tidak memiliki pengaruh pada pergantian auditor di sektor barang konsumen primer. Dalam sektor ini, terlihat bahwa auditor berupaya melakukan pekerjaan audit dengan baik tanpa memandang ukuran total aset entitas, sehingga citra entitas tetap positif di mata investor.

Pergantian manajemen secara parsial tidak mampu memberi pengaruh pergantian auditor dengan signifikan. Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sulistiyani & Zulaikha (2022), Romli et al. (2022), dan Eko & Tjahjono (2021) yang menyebutkan pergantian manajemen tidak mempengaruhi auditor *switching*. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar entitas di sektor barang konsumen primer cenderung tidak mengalami pergantian manajemen. Meskipun ada perubahan manajemen yang terjadi dengan frekuensi yang tinggi, tampaknya perubahan ini tidak secara langsung mempengaruhi keputusan untuk melakukan pergantian auditor. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan dalam kebijakan entitas tidak selalu terkait dengan pergantian CEO atau manajemen. Dalam konteks ini, hasil penelitian menyoroti bahwa melalui negosiasi dan kerjasama antara pihak-pihak terlibat, kebijakan, laporan keuangan, dan pendapat auditor tetap relevan dan dapat disesuaikan dengan manajemen baru. Perubahan manajemen tidak selalu berdampak pada perubahan kebijakan dan penggantian auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) tanpa persetujuan dari instansi tertinggi entitas, seperti Direksi, Komite Audit, dan Rapat Umum Pemegang Saham. Keputusan tentang pemilihan auditor yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham tidak selalu sejalan dengan preferensi manajemen. Faktanya, entitas cenderung ingin mempertahankan auditor yang sudah ada, dan pergantian auditor mungkin tidak terjadi jika mayoritas investor masih puas atau merasa nyaman dengan kinerja auditor yang lama.

Financial distress secara parsial mampu mempengaruhi auditor *switching* dengan signifikan. Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elisabeth (2021), Rahmadina et al. (2022), dan Fauzi et al. (2020) yang menyebutkan bahwa *financial distress* mempengaruhi auditor *switching*. Hasil analisis ini mencerminkan bahwa mayoritas entitas di sektor barang konsumen primer yang menghadapi kesulitan keuangan memilih untuk beralih ke auditor baru. Keputusan ini diambil karena entitas cenderung menyesuaikan diri dengan kondisi finansial mereka. Pergantian auditor dipilih oleh entitas dengan harapan mengurangi biaya audit. Selain itu, entitas yang terjebak dalam kebangkrutan atau mengalami posisi keuangan yang rapuh enggan agar auditor mereka tidak mengungkapkan situasi keuangan yang sulit ini ke publik. Sebagian besar entitas menganggap kesulitan keuangan sebagai berita buruk dalam laporan keuangannya, sehingga mendorong manajemen untuk menjaga kerahasiaan kondisi entitas dengan mengganti auditor. Dalam pandangan mereka, pergantian auditor akan membawa pandangan baru dan perspektif yang berbeda terhadap laporan keuangan mereka. Langkah ini diambil untuk membangun kembali keyakinan para pemegang saham dan kreditur. Akibatnya, auditor yang bekerja dengan klien yang menghadapi kesulitan keuangan cenderung memiliki masa jabatan yang lebih singkat dibandingkan dengan auditor yang melayani klien dengan kondisi keuangan yang lebih stabil.

Fee audit secara parsial mampu mempengaruhi auditor *switching* dengan signifikan. Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Najwa & Syofyan (2020), Baskara & Hermi (2021), dan Subiyanto et al. (2022) yang menyebutkan bahwa *fee* audit mempengaruhi auditor *switching*. Dari hasil analisis ini, terlihat bahwa kenaikan biaya audit dapat memengaruhi terjadinya pergantian auditor. Entitas yang memilih untuk mengganti auditor dengan

tujuan memangkas biaya audit mungkin melakukannya karena keyakinan bahwa mereka bisa mendapatkan hasil audit yang setara dari akuntan lain yang menawarkan biaya yang lebih rendah. Langkah ini diambil untuk menghindari pembayaran honorarium auditor yang tinggi. Karena persaingan pasar yang meningkat, entitas memiliki kesempatan untuk mendapatkan layanan audit terbaik dan dapat menghasilkan konsentrasi pasar yang tinggi pada auditor atau KAP bereputasi tinggi. Hal ini menyebabkan perikatan awal antara entitas dan auditor atau KAP gagal karena tidak ada kesepakatan kerja akibat dari biaya audit yang terlalu tinggi. Entitas cenderung mempertahankan auditor lama atau tidak mengganti auditor jika biaya audit yang ditawarkan auditor lama rendah.

SIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan pengujian dan analisis terhadap pengaruh Ukuran Perusahaan, pergantian manajemen, *financial distress*, dan *fee* audit terhadap pergantian auditor. Dugaan yang ingin diuji adalah bahwa faktor-faktor tersebut berperan dalam mempengaruhi keputusan pergantian auditor pada entitas di sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu dari tahun 2017 hingga 2021. Penggunaan metode analisis data kuantitatif dalam pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan kerangka penelitian ini yang termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini bersifat nominal atau non-metrik, sehingga analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi logistik, yang tidak memerlukan pengujian asumsi klasik pada variabel independennya. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menjalankan regresi logistik melalui perangkat lunak SPSS versi 26, dengan ukuran sampel terdiri dari 21 entitas. Hasil analisis statistik mengindikasikan bahwa Ukuran Perusahaan dan perubahan direktur atau *Chief Executive Officer* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya pergantian auditor. Namun, kondisi keuangan yang buruk dalam entitas dan besarnya honorarium audit memiliki kaitan dengan kemungkinan terjadinya pergantian auditor dalam suatu entitas.

KETERBATASAN DAN SARAN

Entitas perlu berhati-hati dalam penyusunan laporan audit entitas dengan mempertimbangkan keputusan melakukan auditor *switching*. Selain itu, entitas harus senantiasa menjaga kesehatan keuangan entitas serta atas penawaran *fee* audit dari auditor. Hasil penelitian ini menunjukkan komponen utama yang dapat menyebabkan auditor *switching* entitas sektor barang konsumen primer sehingga para auditor dapat lebih mempertimbangkan entitas, khususnya entitas yang sedang mengalami kegagalan keuangan untuk dijadikan sebagai klien dengan tetap menjaga independensi serta menjalankan tugas audit dengan baik tanpa mempermasalahkan tinggi atau rendahnya *fee* yang didapat. Untuk pengembangan riset, disarankan untuk mengganti objek penelitian misalnya difokuskan pada salah satu sub sektor seperti *food and beverage*, perdagangan ritel barang primer, dan sub sektor lain. Peneliti selanjutnya juga dapat mengubah atau menambah faktor yang berpotensi memengaruhi perpindahan auditor. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengubah indikator tingkat kesulitan keuangan dengan indikator lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Yahya, M. R. (2019). Pengaruh *Management Change*, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Opini Audit Terhadap Auditor *Switching*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 245–258. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12235>
- Almunawaroh, S. W., & Yanto. (2019). Analisis Auditor *Switching* Secara *Voluntary* Yang Dipengaruhi Oleh Opini Audit, Pergantian Manajemen, *Financial Distress*, Audit *Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017. *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 3(1), 65–79.
- Anggadi, S. A. Dwi, & Triyanto, D. N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit *Delay*, Profitabilitas Dan *Audit Fee* Terhadap Auditor *Switching*. *E-Proceeding Of Management*, 9(2), 592–599.
- Anjelina, V. R. (2022). Analisis Pengaruh *Fee* Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor *Switching* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Finacc*, 6(10), 1541–1552.
- Aprilia, R., & Effendi, B. (2019). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik Dan *Financial Distress* Terhadap Auditor *Switching*. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 61–75. <https://doi.org/10.33510/Statera.2019.1.1.61-75>
- Baskara, R. G., & Hermi. (2021). Analisis Empiris Pergantian Auditor Di Perusahaan Industri Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 431–450. <https://doi.org/10.25105/Jet.V2i2.14471>
- Dwicahyani, D., Rate, P. Van, & Jan, A. B. Hasan. (2022). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals*. *Jurnal EMBA*, 10(4), 275–286.
- Eko, M., & Tjahjono, S. (2021). Opini Audit, *Financial Distress*, Pertumbuhan Perusahaan Klien Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor *Switching*. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 180–198.
- Elisabeth, D. M. (2021). Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Kap Dan Opini Audit, Terhadap Auditor *Switching* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 5(1), 1–14. https://doi.org/10.1007/Springerreference_1486
- Faradhillah, N., & Abbas, Dirvi Surya. (2022). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Auditor *Switching* Pada Sektor Industri. *SNISTEK* 4, 4, 652–655.
- Faradila, Y., & Yahya, M. R. (2016). Pengaruh Opini Audit, *Financial Distress*, Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor *Switching* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 81–100.
- Fauzi, M., Hasan, A., & Oktari, V. (2020). Determinan Auditor *Switching* Pada Perusahaan *Finance* Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(1), 89–105.
- Febrina, T., Bakkareng, & Meriyani. (2022). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Auditor *Switching* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 -2019. *Pareso Jurnal*, 4(1), 67–86.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hadi, F. I., & Tifani, S. (2020). Pengaruh Kualitas Audit Dan Auditor *Switching* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 117–129. <https://doi.org/10.32639/Jiak.V9i2.408>
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen, Dan Reputasi Auditor Terhadap Auditor *Switching*. *Jurnal Revenue*, 2(1), 75–82.
- Hestyaningsih, Martini, & Anggraeni, M. (2020). Auditor *Switching*: Analisis Berdasar Pergantian Manajemen, *Financial Distress*, Rentabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (*Auditor Switching: Analysis Based On Replacement Of Management, Financial Distress, Rentability,*

- And Size Of Public Accountant O. Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Manajemen*, 1(3), 181–194.
- Juwita, R., Sutrisno T, S., & Hariadi, B. (2020). *Influence Of Audit Committee And Internal Audit On Audit Report Lag: Size Of Public Accounting Firm As A Moderating Variable. International Journal Of Research In Business And Social Science (2147- 4478)*, 9(1), 137–142. <https://doi.org/10.20525/Ijrbs.V9i1.593>
- Kholipah, S., & Suryandari, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 83–96. <https://doi.org/10.33369/J.Akuntansi.9.2.83-96>
- Kim, H., Lee, H., & Eun, L. J. (2015). *Mandatory Audit Firm Rotation And Audit Quality. The Journal Of Applied Business Research*, 8(2), 187–211.
- Kurniawati, A. D. (2021). Analisa *Fraud Diamond* Dalam Pendeteksian Tindakan *Financial Shenanigans. Modus*, 33(2), 174–195. <https://doi.org/10.24002/Modus.V33i2.4658>
- Maidani, & Afriani, R. I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Fee Audit, Debt Equity Ratio*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 70–76.
- Manzaneque, M., Priego, A. M., & Merino, E. (2016). *Corporate Governance Effect On Financial Distress Likelihood: Evidence From Spain. Revista De Contabilidad-Spanish Accounting Review*, 19(1), 111–121. <https://doi.org/10.1016/J.Rcsar.2015.04.001>
- Muaqilah, N., Mus, A. R., & Nurwanah, A. (2021). Pengaruh *Financial Distress*, Opini Audit, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(1), 145–158. <https://doi.org/10.26618/Inv.V3i1.4978>
- Muslimah, I., & Pohan, H. T. (2022). Pengaruh Opini Audit Pergantian Manajemen Audit *Fee* Dan Reputasi Auditor Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1843–1852.
- Nainggolan, A., Sidauruk, T. D., & Cahyani, E. F. (2022). Pengaruh Pergantian Manajemen, *Financial Distress*, Ukuran KAP, Audit *Fee*, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, 7(1), 1–11.
- Najwa, V. A., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh *Management Change*, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Audit *Fee* Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(2), 2726–2739. <https://doi.org/10.24036/Jea.V2i2.242>
- Priana, G. N., Suciwati, D. P., Ayuni, N. W. D., & Pratiwi, N. M. W. D. (2021). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Workload, Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi*, 9.
- Rahmadina, M., Milania, D. A., Salsabila, K., & Hermiyetti. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Voluntary Auditor Switching. *Media Riset Akuntansi*, 12(2), 157–182.
- Romli, H., Pebriani, R. A., & Putri, F. M. K. (2022). Pengaruh Pergantian Manajemen, Audit *Delay*, Dan *Financial Distress* Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 3(2), 56–64.
- Sa'adah, K., & Kartika, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 132–146.
- Salim, A., & Rahayu, S. (2014). Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, Dan *Financial Distress* Terhadap Auditor Switching. *E-Proceeding Of Management*, 1(3), 388–400.
- Sari, I. W. I., & Widanaputra, A. A. G. . (2016). Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit Fee Pada Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 527–556.
- Setyawan, M. A., & Nuryanti, D. I. (2021). Determinan Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 8(2), 27–41.

- Simalango, E. D., & Siagian, V. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor *Switching* Pada “Indeks Papan Utama.” *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 20(1), 1–15.
- Sinaga, A. N., Mega, M., Feline, F., & Wijaya, O. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan, *Financial Distress* Dan Opini Audit Terhadap Auditor *Switching* Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2017-2019. *COSTING: Journal Of Economic, Business And Accounting*, 5(1), 307–317.
- Sondakh, J. J., Fauziyah, W., & Suwetja, I. G. (2019). Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Reputasi Kap Terhadap Auditor *Switching* Secara *Voluntary* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3268–3637.
- Subiyanto, B., Digdowiseiso, K., & Debora, G. A. (2022). Pengaruh *Fee* Audit, Opini Audit Dan Audit *Delay* Terhadap Auditor *Switching* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2020. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(3), 2845–2855.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, R., & Zulaikha. (2022). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Voluntary Auditor Switching* (Kajian Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek (BEI) Periode Tahun 2018-2020). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11, 1–14.
- Sumiadji, Chandrarin, G., & Subiyantoro, E. (2019). *Effect Of Audit Quality On Earnings Quality: Evidence From Indonesia Stock Exchange*. *International Journal Of Financial Research*, 10(1), 86–97.
- Yusriwati. (2019). Pengaruh Opini Audit, *Financial Distress* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor *Switching* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(5), 55.